

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.⁶

Sebagaimana dinyatakan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Sementara itu, pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, merupakan kondisi krusial bagi pertumbuhan anak. Poin pentingnya adalah bahwa pendidikan

⁶ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.2

⁷ Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm.232.

mengarahkan semua kekuatan alami di dalam siswa, memastikan bahwa individu dan anggota masyarakat mencapai tingkat keamanan dan kesenangan terbaik yang mungkin dalam hidup.⁸

Menurut Fuad Ihsan, pendidikan merupakan tahapan pendidikan berkelanjutan yang didefinisikan oleh tahap pertumbuhan siswa, kompleksitas bahan ajar, dan metode pengajaran. Bahwa pada Bab I, Pasal I UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, istilah "Tingkat Pendidikan" mengacu pada tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tahap perkembangan peserta didik, tujuan yang harus dicapai, dan keterampilan yang akan digarap. Dua komponen terdiri dari tingkat pendidikan: kredensial akademik dan kredensial akademik. Kata "kualifikasi pendidikan" mengacu pada gelar pendidikan formal yang diterima di sekolah. Sementara latar belakang pendidikan berkaitan dengan teknik pengajaran yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pengertian mengenai arti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya adalah segala kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap segala aspek pembinaan kepribadian jasmani dan rohani peserta didik dalam bentuk informal maupun informal, dan

⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AN1Mage, 2019) h.7

kegiatan tersebut dapat terus menerus mencapai tingkat kebahagiaan dan nilai-nilai kebahagiaan yang tinggi, termasuk nilai-nilai manusia dan tuhan pada manusia.

2. Perhatian Orang Tua

Orang tua merupakan pengajar penting kanak-kanak mereka. Di mana juga kanak-kanak diajarkan, baik di institusi legal, informal, atau non-formal, orang tua terus memiliki pengaruh signifikan pada bagaimana anak-anak mereka diajarkan. Di luar pendidikan keluarga tidak dilakukan untuk membebaskan orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka; sebaliknya, itu dilakukan oleh orang tua karena pengetahuan mereka yang terbatas, karena sifat pengetahuan terus berkembang melalui waktu, sementara orang tua menghadapi batas. Selain itu, karena orang tua disibukkan dengan memenuhi persyaratan keluarga, itu mendorong orang tua untuk mencari bantuan dalam mengajar anak-anak mereka dari pihak lain.

Perhatian orang tua juga merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan hasil belajar anak.⁹ Orang tua yang aktif membimbing pembelajaran anaknya dan selalu memperhatikan anaknya. Orang tua, sebagai elemen eksternal, berkontribusi pada pencapaian anak-anak mereka. Orang tua memiliki tiga tanggung jawab

⁹ Dr. Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Adab, 2023) h.109

dalam meningkatkan hasil belajar anak: mengidentifikasi minat, keterampilan, dan memungkinkan apa yang mereka butuhkan, dan mendorong atau memotivasi anak untuk lebih bersemangat dalam mencapai apa yang mereka butuhkan. Akibatnya, orang tua memainkan kedudukan berarti dalam membimbing kanak-kanak mereka mengarah keberhasilan.

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yaitu dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani.¹⁰

perhatian orang tua merupakan bentuk kesadaran orang tua untuk memperhatikan anaknya, memberikan aktivitas yang fokus terhadap anak guna memberikan pengembangan, seperti bagaimana cara mendidik, membimbing dan penyediaan alat penunjang terhadap pembelajaran anak.

Dari uraian diatas pengertian orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya baik di pendidikan formal, informal, ataupun nonformal. Dan orang tua juga harus bisa memfasilitasi proses pendidikan anaknya. Seperti memberi arahan dan

¹⁰ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.97

perhatian, serta memberi fasilitas penunjang lainnya seperti alat-alat belajar dan media belajar bagi anak. Manfaat dari fasilitas di atas akan memberikan dampak baik bagi proses pendidikan bagi anak tersebut.

Pendidikan orang tua diartikan sebagai tingkat tertinggi dari pendidikan formal (sekolah atau universitas) yang diperoleh baik dari ayah atau ibu. Berbagai temuan studi membuktikan kalau pembelajaran orang tua mempunyai akibat yang profitabel kepada hasil belajar anak. Melalui lebih banyak pengetahuan, perubahan yang baik dapat berkembang dalam keluarga, seperti manajemen waktu dan kontak dengan sekolah sebagai pihak penting dalam pendidikan anak-anak mereka, memungkinkan keterlibatan yang lebih terencana. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih siap untuk mengubah informasi dan pengetahuan menjadi tindakan, termasuk memilih sekolah anak-anak mereka. Selain itu, orang tua ini lebih tidak puas dengan cara anak-anak mereka dididik, yang memotivasi mereka untuk terlibat dan membantu anak-anak mereka dengan lebih efisien di sekolah. Selain itu, orang tua lebih aman dalam berbicara dengan instruktur dan membantu anak-anak mereka di

sekolah sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka sebelumnya.¹¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah di kodratkan Allah SWT kepada orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi, perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut.¹²

- a. Pembawaan Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang berhubungan dengan

¹¹ Selameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2020) h.57

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2009) h.97

objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

- b. Latihan dan kebiasaan Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.
- c. Kebutuhan Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- d. Kewajiban Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan jasmani Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.
- f. Suasana jiwa Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatin kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- g. Suasana di sekitar Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan,

temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

4. Pentingnya Perhatian Orang Tua

Pandangan yang menunjukkan bahwa peran orang tua dapat memberikan pengaruh besar terhadap anak-anak mengenai sudut pandang kesehatan, kebahagiaan, rasa percaya diri, dan karakter.¹³

a. Anak merasa disayang dan dihargai

Setiap orang tua pasti menyayangi anaknya. Namun, anak belum tentu bisa menerima atau menyadari hal tersebut. Anak baru akan menyadari bahwa dirinya disayang oleh orang tuanya jika rasa sayang tersebut diwujudkan dalam tindakan. Salah satunya dengan memberi perhatian yang cukup kepada anak.

Perhatian kepada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan bertanya mengenai aktifitas yang dilakukan di sekolah. Meskipun sederhana namun hal ini akan membuat anak merasa dipedulikan.

b. Tumbuh kembang anak maksimal

Anak yang mendapat perhatian yang cukup umumnya memiliki tumbuh kembang yang lebih maksimal. Hal ini karena berbagai kebutuhannya

¹³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2021) h.74

diperhatikan betul-betul oleh orang tuanya. Misalnya urusan sekolah, kebutuhan sekolah yang terpenuhi akan sangat menunjang prestasi akademik anak tersebut.

c. Anak memiliki mental yang kuat dan sehat

Mental anak bisa dibilang masih rapuh atau belum sekuat orang dewasa. Hal ini karena sama seperti fisiknya, mentalnya juga masih dalam masa pertumbuhan. Untuk itu kita perlu memberi perhatian agar kesehatan mental anak tetap terjaga.

Misalnya ketika anak mendapat masalah, orang tua yang perhatian akan mengerti dan mendampingi menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini akan membuat mental anak menjadi sehat dan kuat.

d. Bisa mengetahui masalah anak sejak dini

Selain agar mental anak terjaga, perhatian orang tua juga membuat orang tua bisa cepat menyadari jika anak sedang mengalami suatu masalah. Hal ini akan sangat membantu orang tua dalam mengatasi masalah tersebut sebelum berlarut menjadi masalah yang lebih besar.

5. Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Belajar merupakan suatu cara, bukan hasil akhir. Akibatnya, pembelajaran terjadi secara aktif dan integratif melalui penggunaan beberapa mode aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Individu diklasifikasikan sebagai pelajar atau bukan pelajar menurut kebutuhan dan motivasi mereka. Persyaratan dan motivasi individu menjadi tujuan pendidikan.¹⁴

Jadi belajar merupakan sesuatu upaya cara dari orang buat mendapatkan suatu ilmu wawasan terkini buat menciptakan sesuatu transformasi perilaku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sebuah nilai. Yang akan bermanfaat bagi kehidupan individu kedepan.

Tanpa ragu, kita akan menyaksikan peningkatan aktivitas dan prestasi pendidikan. Hasil belajar dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan. Hasil belajar siswa akan menunjukkan apakah siswa telah menguasai topik atau tidak. Sebagai konsekuensinya, komponen modifikasi perilaku yang paling penting adalah hasil pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa teori pendidikan. Yang pertama adalah teori perkembangan Jean Piaget yang menegaskan bahwa anak harus mampu belajar secara mandiri. Para pendidik ini tidak belajar bagaimana mengajarkan bahan pengajaran kepada peserta didik,

¹⁴ Keke T. Aritonang, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Penabur, 2008) h. 15-17

tetapi mereka dapat membangun pembelajaran yang merupakan pembelajaran dan terlibat dalam pembelajaran

Yang kedua adalah teori pembelajaran. Konstruktivisme, di mana peserta didik harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit untuk benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mengharuskan pelajar untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu untuk diri mereka sendiri.

Interaksi juga menghasilkan efek pembelajaran. Hasil belajar terjadi dari interaksi tindakan belajar dan mengajar. Kegiatan mengajar memuncak, dari sudut pandang guru, dengan proses menilai hasil belajar siswa. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil dari interplay kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran, yang mengakibatkan perubahan perilaku individu.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat

diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁵

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁶

6. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan

¹⁵ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), h. 34

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42

pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Maka manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mengetahui sejauh mana hasil belajarnya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar. Dengan mengetahui kemajuan hasil belajar bagi siswa maka, dapat memberi makna kepada siswa untuk merencanakan dan menentukan dirinya seperti apa ke depannya. Misalnya mempertahankan hasil yang telah diperoleh,

meningkatkan hasil belajar yang telah di peroleh, semakin giat lagi belajar atau mengubah cara belajar agar hasil yang diperoleh lebih baik.¹⁷

7. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Faktor-faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada didalam proses belajar, sebab dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua macam :

1. Faktor Internal

Menurut Muhibbin Syah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek yakni:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah umum dan kondisi panca indra kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran berpengaruh pada proses belajar kondisi tubuh yang lemas jelas akan menurunkan dan interaksi belajar kondisi jasmani yang bugar

¹⁷ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h. 61

¹⁸ Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran* (Surakarta: UNISRI Press, 2020) h.83

memberi peluang intensitas dan semangat belajar yang baik.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial

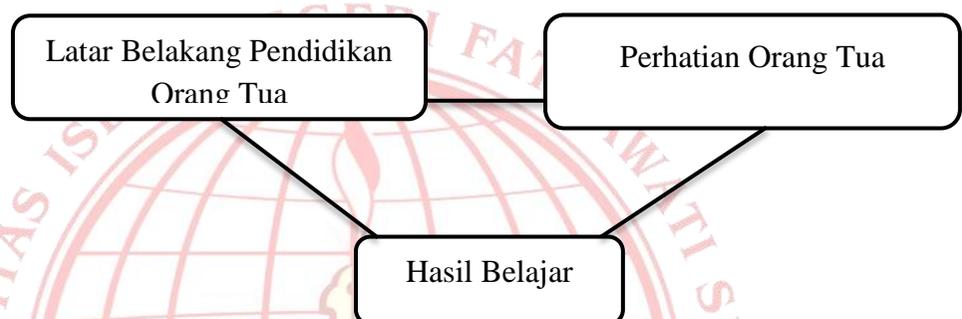
Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan baik manusia maupun budaya memiliki andil dalam membentuk pola belajar peserta didik. Lingkungan tersebut akan mendorong pada kegiatan yang terarah sehingga kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, waktu, cuaca,

suhu dan musim. Lingkungan alam yang nyaman lebih memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berhasil.¹⁹

B. Kerangka Berpikir



Gambar Kerangka Berpikir

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Maka tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Tingkat pendidikan ini dapat

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.65-67

mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak.²⁰

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran, usaha untuk belajar, pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan dalam suatu mata pelajaran yang diujikan melalui tes. Hasil belajar yang tinggi akan tercermin dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat diketahui dari nilai rapor.

Apabila Tingkat Pendidikan Orang tua mampu mempengaruhi cara berfikir orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilannya dan semangat belajar yang tinggi sehingga mampu menciptakan anak yang berprestasi. Jika Pendidikan Orang Tua tidak mampu mempengaruhi cara berfikir orang tuanya dalam mengarahkan anakanaknya untuk terus menambahkan pengetahuan dan ketrampilnya dan semangat belajar yang tinggi dengan kata lain tidak mendukung anaknya mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya dan anaknya sendiri tidak ada semangat dalam belajar. Sehingga ada pengaruh antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan hasil belajar pada siswa.

Setiap orang tua seharusnya menjadi pendidik utama anak dan anggota keluarga. Dari keluarga, anak belajar apa yang harus dan tidak boleh dilakukan. Biasakan anak muda

²⁰ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) h. 39

dengan cara hidup yang tertib, tertib, disiplin, santun, dan santun baik di dalam maupun di luar rumah.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan proses belajar mengajar di rumah, serta pada hasil belajar anak-anak mereka. Latar belakang pendidikan orang tua, terutama perempuan, memiliki hubungan yang substansial dengan hasil belajar; artinya, jika pendidikan orang tua sebelumnya sangat baik, itu akan menghasilkan kebiasaan belajar yang sangat baik dan gaya belajar yang terfokus. Hal ini mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa; di sisi lain, jika orang tua tidak memiliki pengetahuan sebelumnya, mereka akan kurang sadar dan ragu untuk belajar tentang masalah terkait sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga mereferensi kepada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Zulaekha Prastiwi Puspitaningtyas (2015) dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngamplak”, Kesimpulan yang diambil dari

penelitian ini adalah bahwa besarnya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Menurut penelitian data, terdapat variasi rata-rata hasil belajar anak pada mata pelajaran IPS tergantung dari pengalaman pendidikan orang tuanya.

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti adalah sama-sama meneliti latar belakang pendidikan orangtua serta hasil belajar murid di tingkat SD dan mempunyai variabel yang sama serta penelitiannya sama-sama memakai metode penelitian kuantitatif. Untuk perbedaannya dari penelitian di atas, peneliti hanya fokus ke hasil belajar siswa pada saat penilaian akhir semester ganjil di nilai raport dan tidak berfokus ke mata pelajaran serta waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan saat wabah Covid-19. Yang peneliti ambil dari penelitian di atas adalah cara penulisan kajian teori, cara membuat angket, dan cara mengolah data penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Krisda Rofa Sadani (2016) dengan judul “Hubungan Pendidikan Dan Pola Asu Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Gugus Erlangga Pencangaan Jepara”, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa.

Kesamaan dengan penelitian di atas adalah bahwa saya menyebutkan pendidikan orang tua dan hasil studi anak-anak sekolah dasar. Mengenai perbedaan, para peneliti hanya berkonsentrasi pada latar belakang pendidikan orang tua dan menghindari membahas praktik pengasuhan. Dan peneliti menggunakan metodologi kuantitatif, sementara penelitian sebelumnya menggunakan yang kualitatif. Temuan studi sebelumnya berkaitan dengan system penulisan, pengaruh pendidikan orang tua, dan hasil belajar siswa

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Novy Pebryanti (2014) dengan judul “Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa di MI Nur Asholihat Lengkong Wetan Serpong”, Hasil penelitian menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dan hasil belajar siswa. Sama dengan studi sebelumnya, peneliti tertarik pada hasil belajar orang tua dan siswa di tingkat sekolah dasar / MI.

Sementara peneliti dan studi di atas serupa, para peneliti berkonsentrasi pada kesulitan latar belakang pendidikan orang tua anak-anak, dan para peneliti menggunakan teknik kuantitatif, penelitian di atas menggunakan teknik kualitatif dan melakukan studi tentang Covid19. Apa yang para peneliti lihat dari penelitian sebelumnya

adalah kerangka kerja untuk menciptakan studi teoritis tentang hasil pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul²¹.

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang dianjurkan dalam penelitiannya yang mana dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian, jadi dalam kaitannya dengan penelitian hipotesis yang dianjurkan adalah :

Berdasarkan kajian teori pada kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010, h. 64.

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 78 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

